

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA WARTAWAN KALTIM POST DENGAN NARASUMBER

**Yusni Ekalina Surbakti¹, Erwin Resmawan²,
Nurliah³**

Abstrak¹

Yusni Ekalina Br Surbakti, 1302055262, Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post Dengan Narasumber. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pentingnya komunikasi interpersonal yang merupakan suatu kunci untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya komunikasi yang dijalankan wartawan Kaltim Post dengan narasumber berita dalam memberikan suatu informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber beritanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan sumber data key informan sebagai narasumber sebanyak lima orang yaitu wartawan Kaltim Post Samarinda dan informan sebanyak lima orang narasumber berita. Data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder, melalui observasi, dokumentasi, wawancara serta referensi buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis (interactive model of analysis) dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilihat dari unsur keterbukaan (openness), terdapat hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi wartawan Kaltim Post Samarinda dari narasumber berita : yakni adanya narasumber yang tidak memberikan informasi secara terbuka. Sedangkan komunikasi yang dilihat dari unsur empati (emphaty), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness) dan kesetaraan (equality) berjalan dengan baik.

Kata kunci : Efektivitas, Komunikasi Interpersonal, Wartawan Kaltim Post dan Narasumber

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yusniekalinabrsurbakti@gmail.com

² Dr. Erwin Resmawan, M.Si selaku Pembimbing I, ³ Nurliah, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari maupun organisasi, komunikasi interpersonal menjadi suatu yang sangat penting karena komunikasi interpersonal dapat meningkatkan saling pengertian antara wartawan dan narasumber berita. Komunikasi interpersonal yang tidak baik dapat menyulitkan berbagai macam kegiatan bersama. Untuk itu, dalam hubungan antara wartawan dan narasumber berita harus lebih dikembangkan. Dalam komunikasi ini tanda-tanda yang dapat ditimbulkan pengertian, keterbukaan, empati dan hubungan yang makin baik.

Pers adalah lembaga sosial yang melaksanakan kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, menyimpan, mengolah bahkan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan ataupun gambar dengan menggunakan media cetak ataupun media elektronik sebagai salurannya. Bicara tentang pers, tentu tidak lepas dari kehidupan profesi wartawan dan narasumber. Karena setiap pers atau media dalam kegiatannya memiliki wartawan yang mempunyai kewajiban dalam mencari berita atau mengumpulkan berita yang diolah untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan hidupnya, tentu memiliki aturan-aturan yang mengatur dirinya dalam menjalankan aktivitasnya. Begitu juga dengan profesi seorang wartawan, dalam menjalankan tugas dan fungsinya wartawan memiliki kode etik yang disebut Kode etik Jurnalistik yang mengatur dan menjamin wartawan dalam menjalankan tugasnya.

Profesi wartawan atau reporter adalah profesi yang bukan mengandalkan keterampilan tetapi watak dan semangat. Cara berkomunikasi dan cara kerjanya yang berbeda sehingga masyarakat memandang sebagai profesional. Menurut Suhandang, (2002: 22) wartawan adalah seseorang yang sudah diakui eksistensinya dalam bidang jurnalistik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis bahwa fenomena atau kasus yang sering muncul menunjukkan bahwa komunikasi yang berlangsung antara wartawan dan narasumber tidak selalu serjalan mulus. Hal ini seringkali muncul dalam permasalahan komunikasinya, seperti narasumber kerap sekali tidak terbuka terhadap wartawan mengenai informasi atau isu. Untuk itulah dibutuhkan komunikasi interpersonal untuk dapat saling mendukung dan saling memahami.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber.

Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan antar manusia baik secara kelompok maupun secara individu dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam proses penyampaian pesan tersebut juga mengandung arti adanya pembagian pesan (*sharing of information*) yang cenderung mengarah

ke pencapaian titik tertentu sampai disepakatinya makna suatu pesan antar pihak yang berkomunikasi.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (human communication) : bahwa komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan / penyampaian warta / berita / informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha saling pengertian (Wursanto 2003:31).

Berlo (dalam Erliana Hasan (2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.

Dari definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah seni penyampaian informasi (pesan ide, sikap, gagasan) dari komunikator untuk merubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara wartawan Kaltim Post dengan Narasumber.

Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian ini sendiri dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat yang antara lain :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas referensi bagi calon peneliti yang relevan dengan objek penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wartawan Kaltim Post

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan narasumber.

b. Bagi Kaltim Post

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan yang positif agar lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan narasumber melalui komunikasi interpersonal.

Kerangka Dasar Teori

Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya.

Secara sederhana komunikasi dinilai efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksud. Sebenarnya ini adalah salah satu ukuran bagi efektivitas komunikasi.

Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang pertimbangan menurut Devito adalah keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan.

Komunikasi

Menurut Effendy, (2003) pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin "*communication*". Istilah ini bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Adapun tujuan komunikasi menurut Effendy, (2003), adalah a) mengubah sikap (*to change the attitude*), b) mengubah opini / pendapat / pandangan (*to change the opinion*), c) mengubah perilaku (*to change the behavior*) dan d) mengubah masyarakat (*to change the society*). Sedangkan fungsi komunikasi itu sendiri adalah a) menginformasikan (*to inform*), b) mendidik (*to educate*), c) menghibur (*to entertain*) dan d) mempengaruhi (*to influence*). Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan antar manusia baik secara kelompok maupun secara individu dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam proses penyampaian pesan tersebut juga mengandung arti adanya pembagian pesan (*sharing of information*) yang cenderung mengarah pencapaian titik tertentu sampai disepakatinya makna suatu pesan antar pihak yang berkomunikasi.

Sebuah defenisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antar manusia (*human communication*): bahwa komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan / penyampaian warta / berita / informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak (seseorang atau tempat) lain dalam usaha saling pengertian (Wursanto 2003:31).

Berlo (dalam Erliana Hasan (2005:18) mengemukakan komunikasi sebagai suasana yang penuh keberhasilan jika jika penerima pesan memiliki makna terhadap pesan tersebut dimana yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.

Dari defenisi-defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah seni penyampaian informasi (pesan ide, sikap, gagasan) dari komunikator untuk merubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) kepola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator.

Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito, (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dari lawan bicara. Hal ini dapat dilakukan secara pribadi, karena baik komunikator maupun komunikan sama-sama dapat bertukar informasi tanpa harus takut diketahui orang lain

Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu mengungkapkan kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luarm membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan mempengaruhi dikap dan perilaku.

Faktor Penghambat komunikasi Interpersonal

Usaha untuk berkomunikasi secara memadai kadang-kadang diganggu oleh hambatan tertentu. Fakto-faktor yang menghambat efektivitas komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Kreadibilitas komunikator rendah
Dimana komunikator tidak berwibawa didepan komunikan menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- b. Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya
Nilai sosial dan budaa yang berlaku disuatu komunitas atau dimasyarakat perlu diperhatikan sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.
- c. Kurang memahami karakteristik komunikan
Apabila komunikator kurang memahami cara berkomunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakter komunikan dapat menghambat komunikasi dan menimbulkan kesalahpahaman.
- d. Prasangka buruk
Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi harus dihindari karena dapat mendorong kearah sikap apatis dan penolakan.
- e. Verbalistis
Komunikasi yang berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.
- f. Komunikasi satu arah
Komunikasi berjalan satu arah secara terus menerus menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
- g. Tidak menggunakan media yang tepat
Pilihan penggunaan media yang tepat dapat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan.

h. Perbedaan bahasa

Bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan terhadap penafsiran symbol-simbol tertentu.

i. Perbedaan persepsi

Perbedaan latar belakang sosial budaya seringkali mengakibatkan perbedaan persepsi karena semakin besar perbedaan latar belakang budaya maka semakin besar pula pengalaman bersama.

Definisi Konseptional

Efektivitas komunikasi interpersonal adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Adapun efektivitas yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yaitu efektivitas komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Komunikasi interpersonal sendiri adalah proses pertukaran informasi antara satu orang atau lebih yang saling memberikan informasi dan umpan balik secara langsung.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode analisis kualitatif, dimana penulis menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post dengan Narasumber. Sugiono menjelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Metode analisis kualitatif dilakukan karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian penulis dalam penelitian Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post dengan Narasumber yaitu :

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap positif
4. Sikap mendukung
5. Kesetaraan

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan suatu penelitian, selain itu juga merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi serta data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Adapun

lokasi penelitian adalah Kantor Kaltim Post Samarinda Jalan Manuntung Suropati dan Kantor Balai Kota Samarinda.

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari narasumber dengan melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan secara matang sebelumnya. Key informan dari Catur maiyulinda, Aji Candra, Dwi, Yufita, Yodiq, Bapak Masrull, Bapak Mohammad Noor, Bapak Endang Liansyah dan Bapak Achmad Husein.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi melalui buku-buku ilmiah dan internet yang menyangkut pada hasil penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi kepustakaan
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2013). Berdasarkan analisis deskriptif data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat yang dipilih menurut kategorinya kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada atau untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil Penelitian

Profil Kaltim Post Samarinda

Kaltim Post didirikan pada tanggal 5 Januari, 1988. Pada awalnya Kaltim Post bernama Manuntung, yang diambil dari bahasa Banjar yaitu tuntung, yang berarti tuntas. Pada awalnya koran ini hanya terbit sebanyak delapan halaman saja yang didirikan oleh sejumlah jurnalis local dan humas pemkot Balikpapan.

Barulah pada awal 1990-an, manajemen Jawa Post group mengambil alih Manuntung. Sejak saat itu surat kabar ini mulai berkembang dengan kualitas berita yang lebih baik, perlahan-lahan Manuntung menjadi pimpinan mangsa pasar surat kabar di Kalimantan Timur dan mengungguli beberapa surat kabar yang ada di Kalimantan Timur seperti Suara Kaltim dan Post Kota.

Untuk isi dan misi dari Kaltim Post sendiri cukup sederhana yakni bagaimana agar seluruh masyarakat Kalimantan Timur dapat terakses informasi serta membuat koran daerah dapat bersaing, sedangkan misi dari Kaltim Post itu

sendiri lebih kurang sama dengan surat kabar lainnya yakni memberikan informasi, hiburan sekaligus fungsi sosial control di masyarakat.

Kaltim Post sendiri sebagai sebuah surat kabar yang telah tumbuh menjadi sebuah perusahaan media group dengan 13 anak perusahaan diantaranya Samarinda Post, Balikpapan Post, Radar Kaltim, Radar Tarakan, Bontang Post, Berau Post, Bontang Post, Kateng Post, Katara Post, Radar Banjarmasin. Sedangkan tiga lainnya dibidang broadcasting yakni radio Kp Fm di Balikpapan dan Samarinda serta radio Tarakan di Tarakan. Untuk media televisive, Kaltim Post memiliki dua anak perusahaan yaitu Samarinda Tv dan Balikpapan Tv.

Komunikasi interpersonal yang efektif antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber berita sangat dibutuhkan karena melalui komunikasi yang berlangsung lebih efektif, maka wartawan Kaltim Post harus dapat menerapkan dan menjalankan komunikasi interpersonal dengan sebaik-baiknya kepada narasumber berita: komunikasi interpersonal yang baik adalah keberhasilan tercapainya informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Adapun yang menjadi penelitian ini adalah keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*) yang digunakan peneliti dalam menganalisis efektivitas komunikasi interpersonal antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber. Berdasarkan faktor penelitian tersebut maka penelitian hanya membahas sebagai berikut :

1. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain (Devito 1997 : 259).

Menjadi wartawan memang sebuah pekerjaan yang dituntut harus mencari dan mendapatkan berita. Dalam menjalankan pekerjaan tersebut wartawan memerlukan narasumber yang bersedia dimintai keterangan mengenai suatu informasi penting yang dibutuhkan wartawan. Wartawan mencari ide dan menentukan bahan berita dari sumber berita untuk memudahkan dalam mencari berita. Karena berita dikatakan berbobot dan nantinya diakui masyarakat, maka dalam mencari ide perlu menciptakan perhatian serius untuk segera memilih ide dan pengembangannya.

Hasil penelitian penulis menjelaskan bahwa hingga saat ini beberapa wartawan Kaltim Post menjelaskan bahwa narasumber beritanya bersedia memberikan informasi kepada wartawan. Hal ini dilakukan melalui pendekatan komunikasi interpersonal.

2. Empati (*emphaty*)

Empati adalah seseorang yang menempati diri secara iajinatif pada posisi orang lain (Sujianto, 2002 : 33). Dapat diartikan bahwa seseorang yang mampu memposisikan diri terhadap apa yang sedang dialami orang lain.

Narasumber berita dapat merasakan serta berempati kepada wartawan dalam proses komunikasi interpersonal. Kemampuan empati dari narasumber berita dapat dilihat dari respon narasumber berita ketika memberikan informasi kepada wartawan Kaltim Post.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa memiliki rasa empati ketika memberikan motivasi dan dukungan kepada wartawan dalam menggali berita dari narasumber. Hal ini selaras dengan penjelasan dari Suranto, dalam (Devito: 1997) bahwa orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depan yang akan datang. Dengan pelayanan narasumber berita yang berempati kepada wartawan Kaltim Post Samarinda akan membuat wartawan merasa dihargai dan dipedulikan.

3. Sikap Mendukung

Sikap mendukung adalah perilaku yang lebih mendeskripsikan daripada mengevaluasi dan sementara daripada pasti (Devito 2007 : 266).

Dari hasil wawancara penelitian bahwa sikap mendukung dari narasumber berita terhadap wartawan Kaltim Post Samarinda sudah baik. Narasumber berita menekankan bahwa perlu adanya diskusi dengan wartawan mengenai setiap kejadian agar wartawan juga merasa lebih dihargai dan mendukung wartawan dalam pembuatan berita. Sesuai dengan teori yang menjelaskan tentang sikap mendukung.

Dari pengamatan peneliti terdapat sikap masing-masing pihak yang saling mendukung dalam berkomunikasi baik dalam memberikan umpan balik secara terbuka untuk mendukung komunikasi interpersonal yang efektif.

4. Sikap Positif

Sikap positif adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran yang positif, bukan prasangka dan curiga (Devito, 1997 : 28).

Dari hasil penelitian penulis menyebutkan bahwa sikap positif yang ditunjukkan oleh wartawan Kaltim Post kepada narasumber berita sudah baik dan sebaliknya. Sikap narasumber berita dalam berkomunikasi dengan wartawan terlihat menyenangkan serta narasumber juga jujur dan terbuka dalam menyampaikan informasi. Dalam bentuk sikap maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran yang positif, bukan prasangka dan curiga. Pada saat komunikasi berlangsung antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber berita sama-sama menunjukkan sikap yang tidak tegang, sehingga komunikasi berjalan dengan santai dan efektif.

5. Kesetaraan

Dari penelitian ini, peneliti telah membuktikan bahwa kesetaraan antara wartawan Kaltim Post dengan narasumber berita dalam menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai dalam mewujudkan komunikasi interpersonal yang efektif. Hal ini juga sesuai dengan yang dirasakan wartawan Kaltim Post pada saat melakukan peliputan berita.

Waratawan dan narasumber berita akan terlihat setara ketika mereka saling mendukung. Sama-sama tidak memandang status sosial dan perbedaan lainnya. Hal ini sesuai dengan definisi kesetaraan yang dijelaskan oleh Devito, 1997 bahwa kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, sama-sama bernilai, berharga dan saling memerlukan.

Dari pembahasan diatas yang menyangkut tentang keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan semuanya harus tetap dijalankan sesuai dengan peraturan dan etika pekerjaan seorang wartawan dengan disesuaikan dengan kode etik jurnalistik dan UU pokok Pers.

Hubungan penelitian dengan teori konstruksi media adalah bahwa isi berita pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan menggunakan bahasa komunikasi interpersonal, bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas namun juga menentukan relief tersebut. Proses konstruksi realitas pada dasarnya adalah sikap upaya “menceritakn” sebuah peristiwa, keadaan atau benda tidak terkecuali hal-hal yang berkaitan dengan fakta dari narasumber berita.

Kesimpulan

Dapat dilihat dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan setelah dilakukan analisis, maka kesimpulan yang dapat diberikan peneliti tentang “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post dengan Narasumber” adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari unsur keterbukaan yakni dalam mengungkapkan informasi dan data-data yang disampaikan narasumber sudah baik. Hal ini bias dilihat ketika narasumber mampu menerima, melayani, dan bersedia memberikan informasi kepada wartawan Kaltim Post dengan baik.
2. Hambatan komunikasi yang terjadi pada proses komunikasi adalah ketika narasumber dan wartawan memiliki persepsi atau pendapat yang berbeda, sehingga membuat proses komunikasi terasa lebih lama.
3. Efektivitas komunikasi interpersonal dilihat dari empat unsur fokus penelitian yakni: empati, sikap positif, sikap mendukung dan kesetaraan sudah baik. Wartawan Kaltim Post Samarinda dan narasumber beritanya bersikap profesional ketika sedang berkomunikasi secara interpersonal, yakni kedua belah pihak sama-sama menunjukkan sikap yang menyenangkan serta menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Antara Wartawan Kaltim Post Dengan Narasumber” adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya narasumber berita lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada wartawan dan masyarakat. Selain itu narasumber berita dan wartawan tetap bersikap positif, saling mendukung dan tidak membedakan karena akan mendukung berjalannya komunikasi yang efektif.
2. Sebaiknya wartawan Kaltim Post dan narasumber berita memiliki komitmen yang sama untuk membantu berjalannya komunikasi interpersonal. Dengan demikian membuat wartawan dan narasumber merasa nyaman dalam berinteraksi serta mempertahankan dan meningkatkan komunikasi interpersonal.

Daftar Pustaka

- Asep Syamsul M. Romli, S.IP. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Ariantowati, Hartono. 2002. *Aktivitas Komunikasi dan Pembentukan Realita Sosial*. UI. Jakarta.
- Dwi, Kristina, *Dasar-dasar Jurnalistik*. <http://id.perilaku.sabda.org>.
- Drs. Husain Junus. 1996. *Seputar Jurnalistik (Program Pendidikan Dasar Bagi Calon Wartawan)*. Cv. Aneka (Anggota IKAPI).
- Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, M.Si. 2002. *Teori-teori Komunikasi (Teori komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Pt. Ghalia Indonesia.
- Effendi, Onong, ilmu, 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi* Bandung: penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Pt. Remaja Rosdakarya
- Hardjana, M, Agus. 2003. *Komunikasi intrapersonal dan interpersonal*. Yogyakarta, penerbit Kanisius.
- Matthew B. Miles A. Michael Huberman, (1992) *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mulyono, Deddy, (2002). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Paradigm baru.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Remaja Rosada Karya.
- Marheni Fajar, 2009, *Ilmu Komunikasi & Praktik*, Graha Ilmu.
- Morrison. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Pt. Kencana Prenadamedia Group.
- Nurudin, (2007), *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Penerbit PT. Graha Persada.
- Prof. Dr. Muhammad Budyanta & Dr Leila Mona Ganiem, M.Si. *Teori Komunikasi Antarpribadi*.
- Prima Djatmika. 2004. *Strategi Sukses Berhubungan Dengan Pers*. Pt. Ba 38 lia Publishing.

- Prof. Dr. H. M Burhan Bengin. S. Sos, M,Si. (2001) *Konstruksi Sosial Media Massa*.
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*.Pt. Graha Ilmu.
- Syaiful Rohim, Haji. 2009. *Teori komunikasi Perspektif, Ragam & Aplikasi*.Pt. Rineka Cipta.
- Zaenuddin HM. 2007. *The Journalis (Buku Basic Wartawan Bacaan Wajib Para Wartawan, Editor Dan Mahasiswa Jurnalistik)*. Prestasi Pustaka Raya.
- Sedia Willing Barus. *Jurnalistik Petunjukk Teknis Menulis Berita*.Pt. Erlangga dengan Macintosh Mac Pro (Minion Pro II Pt).
- Patmono, SK. *Teknik Jurnalistk*, Jakarta : Gunung Mulia. 1996.

Internet:

<https://sumberbelajar.files.wordpress.com/2013/09/model-komunikasi.pdf>.

(diakses September 2017)

[https://media-neliti.com/media/publications/285-ID-peran-media-massa-didalam-membentuk -reliatas-sosial-PDF](https://media-neliti.com/media/publications/285-ID-peran-media-massa-didalam-membentuk-reliatas-sosial-PDF).